

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal kelahiran bayi merupakan dasar pertama kehidupan manusia, dimana pertumbuhan dan perkembangan merupakan faktor untuk menghubungkan ke tahap selanjutnya. Tahap ini sangat bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar tumbuh kembangnya (Arimurti, Setyaningsih, dan Zahrah 2021). Masa bayi merupakan masa emas dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang tentunya memerlukan perhatian khusus, salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat, tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya (Muawanah et al., 2019).

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berumur 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Pengasuhan yang baik dan benar yang terdiri dari pengasuhan responsif, pemberian gizi yang baik dan cukup, stimulasi tepat, status kesehatan yang baik, dan lingkungan yang aman pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

Jumlah data bayi 6-11 bulan menurut kecamatan dan puskesmas seluruh kabupaten aceh besar sebanyak 3890 bayi. Adapun Data bayi seluruh kecamatan Indrapuri berjumlah 190 bayi (Dinkes Aceh Besar 2022). Tumbuh kembang, adalah suatu kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pemantauan (status gizi kurang atau buruk, anak pendek), penyimpangan perkembangan (terlambat bicara), dan penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif). tumbuh kembang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta menemukan secara dini adanya gangguan tumbuh sehingga dapat ditindaklanjuti agar hasilnya lebih baik (Merida and Fatya 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), bahwa 5 – 10 % anak – anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia, keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti data angka kejadiannya, tetapi terdapat sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Prevalensi gangguan perkembangan anak yang mengalami gangguan tubuh kembang merupakan kejadian kedua tertinggi setelah kejadian masalah gizi pada bayi.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, mengemukakan jumlah balita dengan interval sebanyak 14.228.917 jiwa. Sekitar 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, dan diperkirakan 1-3% khusus anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum meliputi perkembangan motorik. (Yanti, Etri, and Nova Fridalni, 2020)

Baby Massage merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. Sensasi sentuhan merupakan sensorik yang paling berkembang saat lahir (Lutfiasari, 2019). Menurut World Health Organization (WHO) Semakin meningkatnya mengenai masalah tumbuh kembang pada anak berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya dimulai sejak bayi lahir dengan cukup bulan akan tetapi akan mengalami mengenai perubahan fisik dengan kekurangan gizi dan keterbelakangan perkembangan sosial dan motorik pada pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang.

Prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/SouthEast Asia Regional (SEAR) salah satunya adalah Indonesia yang masuk kedalam Negara prevalensi tertinggi yaitu 28,7% urutan ketiga mengenai balita yang mengalami masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Merida and Fatya 2021). Studi oleh Diego et al. (2005) mencatat bahwa bayi prematur yang menerima pijatan menunjukkan peningkatan perkembangan motorik yang signifikan pada usia 6 bulan.

Survei awal yang dilakukan peneliti di PMB Bd. Jauniawati SST desa Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024, berdasarkan data bayi yang melakukan pijatan dengan durasi 15-30 menit, satu tahun terakhir 2024 sebanyak 156 orang bayi dengan laki-laki berjumlah 80 orang dan perempuan 76 orang, keluhan yang dilaporkan berbeda-beda setiap bayi, dari data di atas ada 52 bayi yang mengeluh kepala anak miring, belum bisa tengkurap pada usia sudah memasuki 4 bulan, menangis ketika terbangun dan sebagainya.

Pemilihan judul Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 2-6 Bulan di PMB Jauniwati SST Desa Lam Ilie Teungoh kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar didasarkan pada pentingnya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang peran pijat bayi sebagai bentuk stimulasi dini yang aman, murah, dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak positif pijat bayi terhadap perkembangan fisik, motorik, dan emosional bayi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi bagi orang tua dan tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada periode emas.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Syam & Ikawati (2021) yang dilakukan di Makassar. Mereka meneliti efek pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3–6 bulan dan menemukan bahwa 93,3% bayi yang mendapatkan pijat secara rutin mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar, sementara hanya 13,3% pada kelompok yang tidak mendapatkan pijat. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi melalui sentuhan fisik pada bayi mampu mempercepat kematangan neuromuskular yang berperan dalam perkembangan gerak tubuh bayi. Hasil tersebut konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, di mana pijat bayi memiliki peran positif dalam merangsang perkembangan motorik kasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianti (2021) mengenai Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 3-6 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang, Kota Makassar. Dalam

penelitian tersebut, data dikumpulkan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p (0,003) < \alpha (0,05)$. Temuan ini mengindikasikan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik bayi usia 2-6 bulan, sehingga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini juga relevan mengingat tumbuh kembang anak merupakan indikator utama kualitas kesehatan masyarakat di masa depan. Dengan membahas manfaat pijat bayi secara ilmiah, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi orang tua, tetapi juga berkontribusi pada upaya preventif dalam pembangunan kesehatan anak secara Nasional. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan di PMB Bd. Jauniawati SST, Desa Lam Ilie Tengoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan di PMB Bd. Jauniawati S.ST Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan di PMB Bd. Jauniawati S.ST Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a Untuk mengidentifikasi perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan sebelum dilakukan pijat bayi di PMB Bd. Jauniawati S.ST lam ilie teungoh kecamatan indrapuri, aceh besar.
- b Untuk mengidentifikasi pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan sesudah dilakukan pemijatan di PMB Bd. Jauniawati S.ST Lam Ilie teungoh Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.
- c Untuk mengetahui adanya pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan sebelum dan sesudah pemijatan di PMB Bd. Jauniawati S.ST desa Lam Ilie teungoh Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktik, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan motivasi bidan terhadap pijat bayi sehingga dapat mengembangkan intervensi dalam peningkatan pemenuhan kebutuhan untuk melakukan pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan., serta melatih peneliti dalam pembuatan proposal.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai tambahan sumber kepustakaan bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Membantu orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan dalam mendukung perkembangan motorik anak secara optimal. Bagi masyarakat khususnya agar dapat melakukan sendiri pemijatan pada bayinya, karena sentuhan dari keluarga sendiri lebih bermanfaat bagi bayi.

1.4.5 Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan proposal penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 Bulan